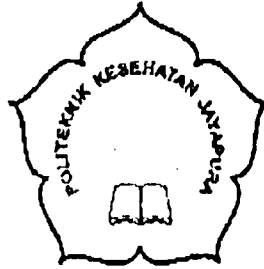


**HUBUNGAN FREKUENSI MAKAN KELUARGA DAN TINGKAT
PENDIDIKAN IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK UMUR 3-5 TAHUN
DI DESA GEMEBS DISTRIK NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA**



Karya Tulis Ilmiah

*Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Mata Kuliah KTI Dan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi*

OLEH :

Hendra Sedubun
201 201 303

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
2005**

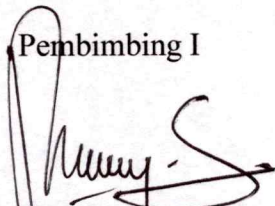
LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN FREKUWENSI MAKAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK UMUR 3-5 TAHUN DI DESA GEMEBS DISTRIK NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Disetujui
Untuk Di Seminarkan**

Pada Hari Selasa , 04 Oktober 2005

Pembimbing I



Rudi Seran. SKM
Nip. 140 253 675

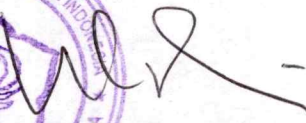
Pembimbing II



Rosmaida Sirait. AMG
Nip. 140 274 348

Mengetahui

Ketua Jurusan Gizi



Ir. Marlin Gultom, M Kes
Nip. 140 201 581

PENGESAHAN UJIAN KTI

Karya Tulis Ilmiah di terima oleh Panitia Ujian Akhir Program Diploma III
Politeknik Kesehatan Jayapura dengan Nomor : tanggal 04 Oktober 2005
Untuk menyelesaikan Mata Kuliah KTI dan Ujian Akhir dalam memperoleh Predikat
Ahli Madya Gizi (AMG) pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2005.



Disahkan oleh
Ketua Jurusan

Ir. Marlin, P. Gultom, M Kes
Nip. 140 201 581

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : G. Enny Susanti, SKM, M.Kes | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dorci Nuburi, S.Si.T | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Rudi Seran. SKM | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Rosmaida Sirait AMG | (.....) |
| 5. Tim Penguji | : 1. Ir. Marlin P. Gultom, M Kes | (.....) |
| | 2. Nuzul Bakri SKM | (.....) |
| | 3. Rudi Seran. SKM | (.....) |
| | 4. Rosmaida Sirait AMG | (.....) |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hendra Sedubun
Tempat, Tanggal Lahir : Tual, 3 September 1981
Agama : Kristen Protestan
Peminatan : Gizi Masyarakat
Alamat Asal : Tual – Kabupaten Maluku Tenggara

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri III Tahun 1991 – 1996
2. SLTP Negeri I Tual Tahun 1996 – 1998
3. SLTA Negeri I Tual Tahun 1998 – 2000
4. Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura Tahun 2001 – 2005

ABSTRAK

**Politeknik Kesehatan Jayapura
Jurusan Gizi
Karya Tulis Ilmiah, Oktober 2005**

HENDRA SEDUBUN

**HUBUNGAN FREKUENSI MAKAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU
DENGAN STATUS GIZI ANAK UMUR 3-5 TAHUN DI DESA GEMEBS DISTRIK
NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA**

xii +hal 27 + Tabl 5 Lam 6

Status gizi yang buruk pada bayi dan anak dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pada pertumbuhan fisik, mental maupun berpikir yang pada gilirannya akan menurunkan produktifitas kerja. Keadaan ini memberikan petunjuk bahwa pada hakekatnya gizi yang buruk atau kurang akan berdampak pada menurunnya kualitas sumberdaya manusia. Gizi buruk dapat di hindari apabila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak. Tetapi pandangan yang hanya menghubungkan kejadian gizi buruk dengan tingkat penghasilan keluarga, menyebabkan pendidikan gizi bagi ibu seakan-akan tidak bermanfaat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Crossectional Study dimana data yang menyangkut variabel independent dan variabel dependent diobservasi bersamaan, Sampel yang dipakai adalah ibu yang mempunyai anak umur 3-5 tahun di Desa Gemebs Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura dan teknik pengambilan data dengan cara wawancara langsung dengan responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan september dengan jangka waktu penelitian selama 1 minggu, dengan memakai metode menggunakan perhitungan Chi-Square Tes (χ^2).

Berdasarkan hasil uji statistik tentang pola makan keluarga dengan status gizi anak maka hasil yang diperoleh yaitu dengan menggunakan Chi-Square Tes (χ^2) maka didapat H_0 diterima karena χ^2 hitung > χ^2 tabel hal ini berarti antara pola makan keluarga dengan status gizi anak ada hubungan yang bermakna, sedangkan hasil uji statistik tentang pendidikan ibu dengan status gizi anak maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 ditolak karena χ^2 hitung > χ^2 tabel, hal ini berarti antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 3-5 tahun ada hubungan yang bermakna (signifikan). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik frekuensi makan keluarga dan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu-ibu yang ada di Desa Genyem Besar maka semakin baik pula status gizi anaknya.

Daftar Bacaan : XI (1985-1993)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan hanya kepada Allah yang Maha Kuasa atas segala karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan Judul “Hubungan Pola Makan Keluarga dan Tingkat pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Umur 3-5 Tahun Di Desa Gemebs Distrik Nimboran.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumakewi, SKM. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah
2. Ibu Ir.Marlin Gultom, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Gizi yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak Rudy Seran SKM sebagai pembimbing I dan Ibu Rosmaida Sirait, AMG sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi perkuliahan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas perkuliahan ini.
5. Semua teman-teman yang telah membantu memberikan dukungan moril dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Karya Tulis Ilmiah ini tentu masih terdapat kekurangan sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Jayapura, 2005

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Daftar Riwayat Hidup	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xviii
 BAB. I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
 BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA	 4
A. Tinjauan Umum Pola Makan.....	4
B. Tinjauan Umum Pendidikan	6
C. Tinjauan Umum Status Gizi	7

BAB. III. KERANGKA KONSEP	10
A. Dasar Pemikiran Variabel Penelitian	10
B. Variabel yang diteliti	11
C. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif	12
D. Hipotesa	13
 BAB. IV. METODE PENELITIAN	 14
A. Jenis Penelitian	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel	14
D. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel	15
E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	15
F. Pengolahan dan Penyajian Data	15
G. Analisa Data	16
 BAB .V. HASIL DAN PEMBAHASAN	 17
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
B. Keadaan Demografi	17
C. Hasil Penelitian	18
D. Pembahasan	22

BAB .VI. PENUTUP	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	26

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tujuan pembangunan nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia secara menyeluruh agar pembangunan tersebut berhasil. Diperlukan adanya penduduk yang berkualitas optimal dalam arti meningkatkan kesehatan dan gizi yang memadai memiliki tingkat kecerdasan yang baik dan dapat ikut berpartisipasi secara luas serta dapat memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan berwawasan luas. (Sandjaja.B 1993)

Tingginya angka kematian bayi dan anak merupakan ciri-ciri umum yang di jumpai di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Salah satu sebab yang menonjol karena keadaan gizi yang kurang baik atau bahkan buruk. Secara umum gizi yang kurang baik merupakan akibat dari berbagai factor yang saling kait terutama faktor ekonomi, sosial, budaya, dan politik. (Suhardjo 1992)

Status gizi yang buruk pada bayi dan anak dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pada pertumbuhan fisik, mental maupun berpikir yang pada gilirannya akan menurunkan produktifitas kerja. Keadaan ini memberikan petunjuk bahwa pada hakekatnya gizi yang buruk atau kurang akan berdampak pada menurunnya kualitas sumberdaya manusia [Suhardjo 1992]

Gizi buruk dapat di hindari apabila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang

cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak. Tetapi pandangan yang hanya hanya menghubungkan kejadian gizi buruk dengan tingkat penghasilan keluarga. Menyebabkan pendidikan gizi bagi ibu seakan-akan tidak bermanfaat. [Moehji, 1992]

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di Desa Gemebs Distrik Nimboran dengan latar belakang mata pencaharian sebagai Petani yang tentunya dalam pemenuhan zat gizi pada balita masih kurang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi makan keluarga dan status gizi Anak umur 3-5 tahun pada masyarakat Desa Gemebs distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pola makan keluarga pada masyarakat Desa Gemebs.
2. Bagaimana Pendidikan ibu di Desa Gemebs.
3. Bagaimana status gizi Anak umur 3-5 tahun di Desa Gemebs.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan frekuensi makan keluarga, tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak umur 3-5 tahun di Desa Gemebs.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola makan keluarga di Desa Gemebs Distrik

- b. Nimboran Kabupaten Jayapura.
- c. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu di Desa Gemebs Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.
- d. Untuk mengetahui status gizi anak umur 3-5 tahun di Desa Gemebs Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura
- e. Untuk mengetahui hubungan frekuensi makan keluarga dengan status gizi anak umur 3-5 tahun di Desa Gemebs Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.
- f. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi anak umur 3-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Sebagai bahan penyusun kebijaksanaan dalam program pemerintah dalam mengatasi masalah gizi masyarakat.
- 2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang pola makan keluarga tingkat pendidikan ibu yang berhubungan dengan status gizi di daerah, puskesmas dan posyandu.
- 3. bagi penulis merupakan pengalaman yang berharga karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak yang berkompeten tentang frekuensi makan keluarga dan status gizi balita pada masyarakat Desa Gemebs.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pola Makan

Menurut Roedjito, (1989) mengatakan bahwa pola makan adalah cara seseorang atau kelompok orang memilih dan mengkonsumsi makanan sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial. Sehingga kajian yang mempengaruhi pola makan dapat meliputi kegiatan dalam memilih pangan, cara memperoleh, menyimpan dan beberapa jumlah yang dimakan.

Lie (1985) mengemukakan bahwa pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu.

Menurut Sarjaini (1997) bahwa kondisi kesehatan dan gizi banyak dipengaruhi oleh pola makan dan keragaman gizi individu dan hal ini sangat tergantung pada kondisi ekonomi keluarga terutama didalam menyediakan kebutuhan akan zat gizi. Kebutuhan zat gizi sangat ditentukan oleh tingkat konsumsi yaitu kualitas dan kuantitas dari makanan itu sendiri. Kualitas makanan menunjukkan adanya semua zat yang diperlukan oleh tubuh didalam susunan makanan dan perbandingannya semua zat yang diperlukan oleh tubuh didalam susunan makanan dan perbandingannya terhadap makanan yang lain, sedangkan kualitas menunjukkan jumlah masing-masing zat gizi terhadap kebutuhan tubuh,

baik dari sudut kualitas dan kuantitasnya maka tubuh akan mendapat kondisi kesehatan yang baik.

Kekurangan zat gizi khususnya protein pada masa balita besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak kelak dampak lain yang di timbulkan adalah anak merasa malas untuk belajar, daya ingat kurang dan daya tahan tubuh menjadi lemah, sehingga hal ini menjadi hambatan didalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh anak ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan gizi pada masa lalu dan dapat mempengaruhi aktifitas dan semangat belajar serta kesehatan fisik anak saat ini.

Keadaan gizi seseorang merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu yang cukup lama keadaan gizi dapat berupa gizi kurang maupun gizi lebih untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, mutlak di perlukan sejumlah zat gizi yang harus didapatkan dari makanan dalam jumlah sesuai dengan yang dianjurkan setiap harinya.(Karyadi dan Muhilal, 1996)

Kecukupan gizi yang dianjurkan adalah banyaknya masing-masing zat gizi yang harus dipenuhi dari makanan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh orang sakit. Kecukupan gizi dipenuhi oleh umur, jenis kelamin, aktifitas, berat badan dan tinggi badan, genesis serta keadaan hamil dan menyusui. Kebutuhan gizi lebih menggambarkan banyaknya zat gizi minimal yang diperlukan oleh masing-masing individu. (Karyadi dan Muhilal , 1996).

Zat-zat gizi saling berinteraksi satu sama lain, yaitu kehadiran suatu zat

gizi secara berlebihan atau kekurangan akan mempengaruhi ketersediaan penyerapan maupun metabolisme zat gizi yang lain. Adanya interaksi antara berbagai zat gizi ini memberikan gambaran perlunya diupayakan suatu keseimbangan zat-zat yang dipenuhi. Semakin bervariasi ataupun beraneka ragam menu, maka semakin tercapai keseimbangan dalam interaksi antara zat gizi yang terpenuhi dengan pedoman empat sehat lima sempurna.

Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dihadapkan pada penentuan jenis hidangan menu untuk keluarganya disini perlu dikaitkan antara kecukupan gizi yang perlu dicapai, susunan bahan makanan tersebut hidangan atau susunan selain ditentukan kuantitas perlu juga diperhatikan kualitasnya. Zat gizi yang ada dalam makanan dapat dibagi menjadi lima bagian besar, yaitu energi, protein, lemak, vitamin dan mineral.

2. Tinjauan Umum Pendidikan Ibu

Menurut Suhardjo, (1986) bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting yang harus diperhatikan dalam perbaikan gizi penduduk pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama ibu tentang kesehatan dan gizi balita.

Menurut Gunawan, (1986) bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat dari sekolah dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang berlangsung didalam lingkungan masyarakat serta berlangsung seumur hidup.

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu factor yang sangat penting

dalam menentukan baik buruknya anak-anak berbekal pendidikan yang cukup seorang ibu banyak memperoleh informasi serta lebih tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi demikian pula dapat memilih serta menentukan alternatif terbaik untuk kepentingan kehidupan rumah tangganya, termasuk dalam menentukan frekuensi makan bagi anaknya. (Suhardjo, 1986).

3. Tinjauan Umum Status Gizi

Gizi berasal dari bahasa Arab “Al Gizzai” yang berarti makanan dan manfaatnya untuk kesehatan. Al Gizzai juga dapat diartikan sari makanan yang bermanfaat untuk kesehatan. (Depkes, 1995).

Zat gizi yang terdapat dalam makanan manusia setiap harinya terbagi dalam tiga golongan besar yaitu unsur gizi pemberi kalori (Energetika), unsur gizi yang digunakan untuk membangun sel-sel jaringan tubuh (Plastika), unsur gizi yang membantu mengatur fungsi faal alat-alat tubuh (Mochdji, 1989)

Status gizi keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara pemasukan zat gizi disatu pihak dan pengeluaran oleh manusia dilain pihak atau Nutriture (Suhardjo), 1990). Menurut Roedjito, (1989) bahwa status gizi seseorang merupakan keadaan yang akan memberikan petunjuk apakah seseorang itu menderita gizi buruk atau tidak.

Berdasarkan klasifikasinya status gizi dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu gizi lebih, gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk (Anonimus, 1993). Seseorang memiliki gizi lebih jika mengalami kegemukan (Obesitas) artinya berat

badan rata-rata melebihi berat badan ideal. sedangkan status gizi baik menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang berjalan dengan baik, yaitu berat badannya sesuai dengan berat badan ideal.

Seseorang berstatus gizi kurang akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat. Anak yang menderita gizi buruk akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental dan kemampuan berpikir setelah dewasa.

Menurut Notoatmodjo (1996), ada dua faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu :

1. Tingkat konsumsi pangan, terdiri dari ketersediaan pangan, daya beli dan perilaku.
2. Tingkat pemanfaatan zat gizi oleh tubuh, hal ini sangat tergantung pada keadaan fisiologis tubuh, tingkat infeksi, penyakit, metabolisme dan keracunan.

Jika semua faktor-faktor yang mendukung status gizi dibedakan maka status kesehatan masyarakat akan dapat diwujudkan.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur status gizi adalah :

1. Berat badan menurut umur
2. Tinggi badan menurut umur
3. Berat badan menurut tinggi badan
4. Lingkar badan (lingkar lengan kiri atas)

5. Tebal lemak di bawah kulit

Pengukuran Antropometri yang paling sering digunakan adalah pengukuran berat badan menurut umur (Suhardjo, 1986). Tingkat kesehatan gizi sesuai dengan tingkat konsumsi yang menyebabkan tercapainya kesehatan tersebut. Apabila tingkat konsumsi dibawah dapat menyebabkan orang menjadi sakit, terjadi gejala-gejala penyakit defisiensi gizi, berat badan akan menjadi rendah dari berat badan ideal dan peyediaan zat-zat gizi bagi jaringan tidak mencukupi sehingga akan menghambat fungsi jaringan tersebut. Bila berat badan lebih rendah dari 85% dari berat badan ideal sudah termasuk berat badan yang kurang.

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel Penelitian

- **Keterkaitan Frekuensi Makan dan Status Gizi**

Keadaan kesehatan gizi tergantung dari tingkat konsumsi. Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas hidangan. Kualitas hidangan menunjukkan adanya semua zat gizi yang diperlukan tubuh di dalam susunan hidangan dan perbandingannya yang satu terhadap yang lain. Sedangkan kuantitas menunjukkan kuantum masing-masing zat gizi terhadap kebutuhan tubuh. Kalau susunan hidangan memenuhi kebutuhan tubuh baik, dari sudut kualitas maupun kuantitasnya, maka tubuh akan mendapat kondisi kesehatan gizi yang sebaik-baiknya, disebut konsumsi adekuat. Kalau konsumsi baik kualitasnya dalam jumlah melebihi kebutuhan tubuh dinamakan konsumsi berlebihan, maka akan terjadi suatu keadaan zat gizi lebih

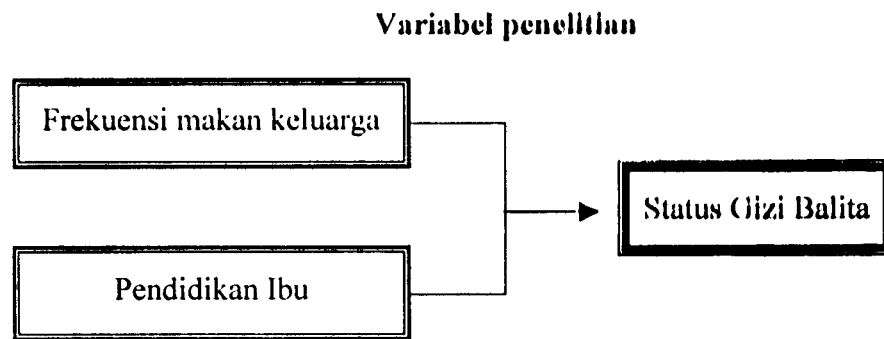
- **Pendidikan Ibu**

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan baik buruknya derajat anak-anak berbekal pendidikan yang cukup, seorang ibu banyak memperoleh informasi serta lebih tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi. Demikian pula dapat memilih serta menentukan

alternatif terbaik untuk kepentingan kehidupan rumah tangganya, termasuk dalam menentukan pola makan bagi anaknya.

B. Pola pikir variabel yang diteliti

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hubungan variabel tersebut dapat dinamakan secara skematis dengan bagian pola pikir variabel penelitian sebagai berikutnya:



b. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependent

Adalah variabel terpengaruh dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Status Gizi Balita.

2. Variabel Independent

Adalah variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel independent adalah frekuensi Makan Keluarga dan pendidikan ibu di Desa Gemebs Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.

C. Defenisi oprasional dan Ktiteria Obyektif

a. Pola makan

Adalah frekwensi makan keluarga setiap hari.

Kriteria obyektif:

Baik : Apabila dalam suatu keluarga memiliki aturan makan yang baik yaitu 3 kali sehari: pagi, siang, malam

Kurang : Apabila dalam suatu keluarga aturan makannya kurang dari 3 kali sehari : Pagi atau siang atau hanya malam saja (Roedjito, 1989).

b. Pendidikan ibu

Adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh ibu

Tinggi : Apabila seorang ibu memiliki pendidikan $\geq$ SMA

Rendah : Apabila seorang ibu memiliki pendidikan terakhir $<$ SMA (Suhardjo, 1989).

c. Status gizi

Adalah hasil penimbangan berat badan anak umur 3-5 tahun dibandingkan dengan umur anak tersebut, standar buku WHO-NCHS

Baik : $\geq$ -2 Standar devisiasi

Kurang : $<$ -2 Standar devisiasi

D. Hipotesa

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara pola makan dengan status gizi anak umur 3-5 tahun.

Hipotesis Nol (H_0) Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak umur 3-5 tahun.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah : Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional study.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Adapun waktu penelitian yaitu selama 2 minggu, mulai tanggal 12 – 26 September 2005

2. Tempat

Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Gemebs Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mempunyai Anak umur 3-5 tahun..

2. Sampel

Sampel yang diambil adalah seluruh keluarga yang mempunyai Anak umur 3-5 tahun.

D. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan metode sampling yaitu jika jumlah populasinya ≥ 100 maka yang menjadi sampel adalah 50, tetapi jika jumlah populasinya < 100 maka semua populasi akan diambil menjadi sampel.

E. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Data primer

- Data pola makan diperoleh dengan cara wawancara langsung dgn menggunakan kuisisioner
- Status gizi dilakukan dengan penimbangan langsung BB kemudian dibandingkan dengan Umur (BB/U) menurut standar baku WHO NCHS

2. Data sekunder

- Data yang diambil dari kelurahan, posyandu tentang anak umur 3-5 tahun, dan data F/II/Gizi di puskesmas.

F. Pengolahan Dan Penyajian Data

Pengolahan data dan penyajian data dibuat secara manual dengan menggunakan kalkulator atau komputer yang penyajiannya dilakukan kedalam bentuk tabel dan narasi.

G. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan (chisquare test (x)

Dengan rumus :
$$x^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan : x^2 = Nilai dari chiquare

O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi harapan

Σ = Jumlah

Analisa digunakan terbatas pada ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dengan penilaian sebagai berikut:

- Ho di terima apabila x^2 hitung $< x^2$ tabel pada α (alfa) 0,05 df 1 berarti tidak ada hubungan.
- Ho di tolak apabila x^2 hitung $> x^2$ tabel pada α (alfa) 0,05 df 1 berarti ada hubungan

BAB. V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografi

Desa Genyem Besar berada di Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura dengan luas wilayah Desa Genyem besar yang terdiri dari 2 RT dengan luas wilayah Desa Genyem Besar 20 ha.

Adapun batasan wilayah Desa Genyem Besar yaitu:

- Barat berbatasan dengan Singri
- Timur berbatasan dengan Tabri
- Utara berbatasan dengan Nimbongkrang Sari
- Selatan berbatasan dengan Imsar

2. Keadaan Demografi

Dengan jumlah penduduk 376 jiwa (data tahun 2004) Distribusi penduduk menurut jenis kelamin pada Desa genyem Besar laki-laki 210 dan wanita 166. Sarana/Prasarana Sekolah, SD Negeri Inpres, Rumah Ibadah Gereja 1 Buah Sarana Kesehatan Posyandu 1 buah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura dari tanggal 12 sampai 19 September 2005, banyaknya responden yang berhasil diobservasi adalah 35 anak umur 3-5 tahun. Dari hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk diskripsi dan analisa hubungan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Pola Makan Keluarga

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Makan Keluarga di Desa Gemebs Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura tahun 2005

Pola Makan	n	%
Baik	29	82,86
Kurang	6	17,14
Jumlah	35	100

Sumber : *Data primer yang diolah 2005*

Pada tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa dari 35 responden yang frekuensi makannya baik sebanyak 29 (82,86 %) responden. Sedangkan 6 (17,14%) responden, yang pola makannya kurang.

b. Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 2
Distribusi tingkat pendidikan ibu Di Desa Gemebs Distrik Nimboran
Kabupaten Jayapura Tahun 2005

Pendidikan Ibu	n	%
Tinggi	23	65,72
Rendah	12	34,28
Jumlah	35	100

Sumber : *Data primer yang diolah 2005*

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai tingkat pendidikan terhadap 35 responden ibu anak balita umur 3-5 tahun terdapat 23 (65,72 %) responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan 12 (34,28 %) responden mempunyai mempunyai tingkat pendidikan rendah

c. Status Gizi

Tabel 3
Distribusi Status Gizi Anak Umur 3-5 Tahun di Desa Gemebs
Distrik Nimboran kabupaten Jayapura Tahun 2005

Status Gizi	n	%
Baik	25	71,43
Kurang	10	28,57
Jumlah	35	100

Sumber : *Data primer yang diolah 2005*

Tabel 3 diatas menunjukan bahwa yang status gizinya baik sebanyak 25 (71,43 %) anak sedangkan yang status gizinya kurang sebanyak 10 anak (28,57 %)

2. Analisis Hubungan

a. Hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita

Tabel 4 memperlihatkan pendidikan ibu dengan status gizi anak umur 3-5 tahun dengan status gizi baik. Responden yang pendidikannya rendah, namun status gizi anaknya baik, terdapat 5 (14,24 %) responden. Dan yang mempunyai pendidikan rendah dengan status gizi kurang terdapat 7 (20%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak umur 3-5 tahun di Desa Genyem Besar Distrik Nimboran kabupaten Jayapura Tahun 2005

Tingkat Pendidikan Ibu	Status Gizi				Total	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	20	57,14	3	8,57	23	65,72
Rendah	5	14,24	7	20	12	34,28
Total	25	71,42	10	28,58	35	100

Sumber: *Data primer yang di olah*

$$X^2 \text{ hitung} = 7,93$$

$$X^2 \text{ tabel} = 3,841$$

$$Df = 1$$

$$\alpha = 0,05$$

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan perhitungan Chi-Square Tes maka didapat $X^2 \text{ hitung} = 7,93 > X^2 \text{ tabel} = 3,841$. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di Desa Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2005.

b. Hubungan Pola makan Keluarga dengan Status Gizi

Hubungan pola makan dengan status gizi yang ada di Kampung Genyem Besar menjelaskan bahwa dari 35 sampel yang diteliti ada sebanyak 23 responden (82,86%) yang frekuensi makannya baik (tiga kali sehari) dengan status gizi anaknya juga baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5

Hubungan frekuensi Makan Keluarga dengan status gizi anak umur 3-5 tahun
di Desa Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura
Tahun 2005

Pola Makan keluarga	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	23	65,71	6	17,15	29	82,86
Kurang	2	5,71	4	11,43	6	17,14
Jumlah	25	71,42	10	28,58	35	100

Sumber : *Data primer yang diolah*

$$\begin{aligned}X^2 \text{ hitung} &= 5,39 \\X^2 \text{ tabel} &= 3,841 \\Df &= 1 \\\alpha &= 0,05\end{aligned}$$

Setelah dilakukan uji statisti dengan menggunakan perhitungan Chi-Square Tes maka didapat X^2 hitung = 5,39 > X^2 tabel = 3,841. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan keluarga dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di Desa Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2005.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Distribusi responden (ibu) berdasarkan pendidikan mengambarkan bahwa pendidikan ibu rendah yaitu sebanyak 12 (34,28%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 23(65,72%) dan pola makan keluarga yang baik (3 x / hari) sebanyak 29 (82,86%) dengan yang pola makan kurang (3x/hari) sebanyak 6 (17,14%) dan juga bila dilihat dari status gizi rata-rata baik, hal ini terbukti dari 35 sampel yang diteliti terdapat 10 (28.58 %) anak yang status gizinya kurang. Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan baik buruknya status gizi anak-anak,berbekal pendidikan yang cukup seorang ibu bayak memperoleh informasi serta lebih tanggapan terhadap permasalahan yang di hadapi ,serta dapat menentukan alternatif terbaik untuk kepeningan kehidupan rumah tangganya, termasuk dalam menentukan pola makanan bagi anaknya.Hal itu terbukti dimana rata – rata dari 35 responden pendidikan ibu di Desa Giyem Distrik Nimboran ,

(> SLTP) sebanyak 23 (65,72%) dengan yang frekuensi makanan baik (3x/hari)

sebanyak 29 (82,86.%) dan juga bila dilihat dari status gizi anak rata-rata. Baik , dari 35 sampel yang di teliti terdapat 25 (71, 42%) anak yang status gizinya baik , dan yang gizi kurang sebanyak 10 (71,42 %.). Frekuensi makanan adalah berbagai informasi, yang memberikan gambaran mengenai macam jumlah . Bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang , dan frekuensi makanan dikatakan baik apabila frekuensi makanan 3x/ hari apabila pola makan seseorang baik maka kemungkinan terjadinya gizi kurang sangat kecil

Serta hubungan frekuensi makan keluarga dengan status gizi anak umur 3- 5 tahun di Desa Genyem .dikatakan baik ,hal ini terbukti bahwa dari 35 responden keluarga yang pola makannya baik dengan status gizi baik sebanyak 23 (65,71.%) dan frekuensi makan baik tetapi status gizi kurang sebanyak 6 (17,15%)

Hubungan pola makan keluarga dengan status gizi anak umur 3-5 tahun dikatakan baik, hal ini terbukti bahwa dari 35 responden keluarga yang pola makannya baik dengan status gizi baik sebanyak 23 (65.71%), sedangkan hubungan pendidikan ibu dengan status gizi juga dikatakan baik, hal ini terbukti bahwa jumlah Ibu yang pendidikannya tinggi namun status gizi anaknya kurang sebanyak 3 (8,75 %)

Berdasarkan hasil uji statistik tentang frekuensi makan keluarga dengan

status gizi anak maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 ditolak karena X^2 hitung $> X^2$ tabel hal ini berarti antara frekuensi makan keluarga dengan status gizi anak

ada hubungan yang bermakna, sedangkan hasil uji statistik tentang pendidikan pendidikan ibu dengan status gizi anak maka hasil yang diperoleh yaitu H_0 ditolak karena X^2 hitung $> X^2$ tabel, hal ini berarti antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 3-5 tahun ada hubungan yang bermakna (signifikan). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik frekuensi makan keluarga dan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu-ibu yang ada di Desa Genyem Besar maka semakin baik pula status gizi anaknya.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. Pola makan keluarga di desa genyem besar termasuk kategori baik yaitu dari 35 responden yang ada sekitar 29 (77,14 %) keluarga yang pola makan baik (3x / hari)
2. Tingkat pendidikan ibu-ibu di Desa Genyem Besar termasuk kategori baik karena dari 35 responden yang ada, sekitar 23 (68,58 %) Ibu yang pendidikannya tinggi (di atas SLTA)
3. Status gizi anak umur 3-5 tahun yang ada di desa genyem besar termasuk kategori kurang, sebab dari 35 sampel yang diteliti ada 10 (28,58 %) anak yang status gizi kurang
4. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna, karena antara frekuensi makan keluarga dengan status gizi dan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak sama-sama mempunyai hasil yang sama yaitu $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan bahwa :

1. Bagi orang tua khususnya ibu-ibu agar memberikan perhatian dalam keluarga khususnya dalam hal meningkatkan status gizi anaknya
2. Meskipun terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak umur 3-5 tahun, namun diharapkan kepada pengelola gizi setempat agar tetap memberikan informasi dan penyuluhan tentang gizi kepada ibu-ibu secara khusus dan kepada masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. Penanggulangan masalah gizi di Indonesia, dit Bina Gizi Masyarakat
DepKes RI, Jakarta, 1993

Karyadi D & Muhilal 1996. Kecukupan Gizi yang dianjurkan PT. Gramedia
Jakarta, 1996

Khumaidi, 1994. Bahan Pengajaran Gizi Masyarakat Bapak Gunung Mulia. Jakarta

Lie Goan Hong. Pola makan Indonesia, Jakarta 1985

Mochdji.S, Ilmu Gizi Bharata, Jakarta, 1989

Notoatmodjo.s, ilmu kesehatan masyarakat, Rineka cipta, Jakarta, 1996

Roedjito, Kajian Penelitian Gizi IPB, Bogor, 1989

Sandjaja. B, 1993 Buletin Kesehatan Irian Jaya, Jayapura

Suhardjo. Pemberian makanan pada bayi dan anak Kanisius Yogyakarta 1992

Soehardjo 1986 Pangan dan Gizi Pertanian, Penerbit Universitas Indonesia. (UI
Press).

Suhardjo dan Riadi, 1990 Penilaian keadaan Gizi Masyarakat Dep P & K Dirjen diksi
pusat antar Universitas Pangan dan Gizi IPB.

Suhardjo, 1992. Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak

Daftar Tabel

Tabel

Tingkat Pendidikan Ibu balita umur 3-5 Tahun Yang ada di Desa Genyem Besar
Distrik Nimboran kabupaten Jayapura tahun 2005

Tingkat Pendidikan ibu	Orang Tun	
	n	%
Tidak sekolah	2	0,5
SD	6	1,5
SMP	4	1
SMU	18	72
Perguruan tinggi	5	
Jumlah	25	100

Sumber : *Data primer yang diolah*

Tabel

Chi-Square Tes Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi

O	E	(O - E)	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
20	16,42	3,58	12,81	<u>0,78</u>
5	8,57	-3,57	12,74	1,48
3	6,57	-3,57	12,74	1,93
7	3,42	3,58	12,81	3,74
X ² H = 7,93				

$$X^2 \text{ hitung} = 7,93$$

$$X^2 \text{ tabel dengan df} = 1 \text{ pada } \alpha 0,05$$

$$X^2 \text{ tabel} = 3,841$$

Tabel

Chi-Square Tes Antara frekuesnsi Makan Keluarga Dengan Status Gizi

O	E	(O- E)	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
23	0,712	2,29	5,24	0,25
2	4,28	2,28	5,88	1,37
6	8,28	2,28	5,88	0,71
4	1,71	2,29	5,24	3,06
X ² H = 5,39				

$$X^2 \text{ hitung} = 5,39$$

$$X^2 \text{ tabel dengan df} = 1 \text{ pada } \alpha 0,05$$

$$X^2 \text{ tabel} = 3,841$$

Daftar Lampiran

Lampiran: 1

HUBUNGAN FREKUENSI MAKAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK UMUR 3-5 TAHUN DI DESA GENYEM BESAR DISTRIK NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA

No. Identitas :

Nama Ibu :

Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. Akademi/PT

Nama Anak :

Jenis kelamin : L. P.

Berat badan :

* Berapa kali makan dalam sehari : a. 1x/ hari b. 2x/ hari c. 3x/ hari

Formulir “Food Frequensy” Penggunaan Bahan Makanan pada Anak Umur 3-5 tahun

Jenis Bahan Makanan	Penggunaan			Frekuensi		Jarang	Tidak pernah
	URT	Gram	Tiap hari	2 x / Minggu	3 x / Minggu		
Makanan pokok							
1. beras							
2. singkong/kasbi							
3. keladi/talas							
4. gembili							
5. pisang							
6. ubi jalar/petatas							
7. sagu							
8. bete/bentul							
9. jagung							

Jenis Bahan Makanan	Penggunaan			Frekuensi		Jarang	Tidak pernah
	URT	Gram	Tiap hari	2 x / Minggu	3 x / Minggu		
. Lauk hewani							
1. Daging sapi							
2. Daging babi							
3. Daging rusa							
4. Ayam kampung							
5. Telur ayam ras							
6. Telur ayam kampung							
7. Telur ayam ras							
8. Telur puyuh							
9. Ikan gabus							
10. Ikan mujair							
11. Ikan tuna/ekor kuning							
12. Ikan asin							
13. ikan teri							
14. Hati ayam							
15. Hati sapi							
16. Ikan kaleng							
17. Ikan mas							
18. Tempe kedelai							
19. Tahu							
20. Kc. Tanah							
21. Kc. Merah							
22. Kc. Ijo							
23. Kc. Kedelai							
Sayuran							
1. Bayam putih							
2. Bayam merah							
3. Kangkung							
4. Daun papaya							
5. Daun katuk							
6. D. singkong/kasbi							
7. D. petatas/ubi jalar							
8. D. Gedi							
9. D. labu kuning							
10. D. kc. Panjang							
11. D. kelor							

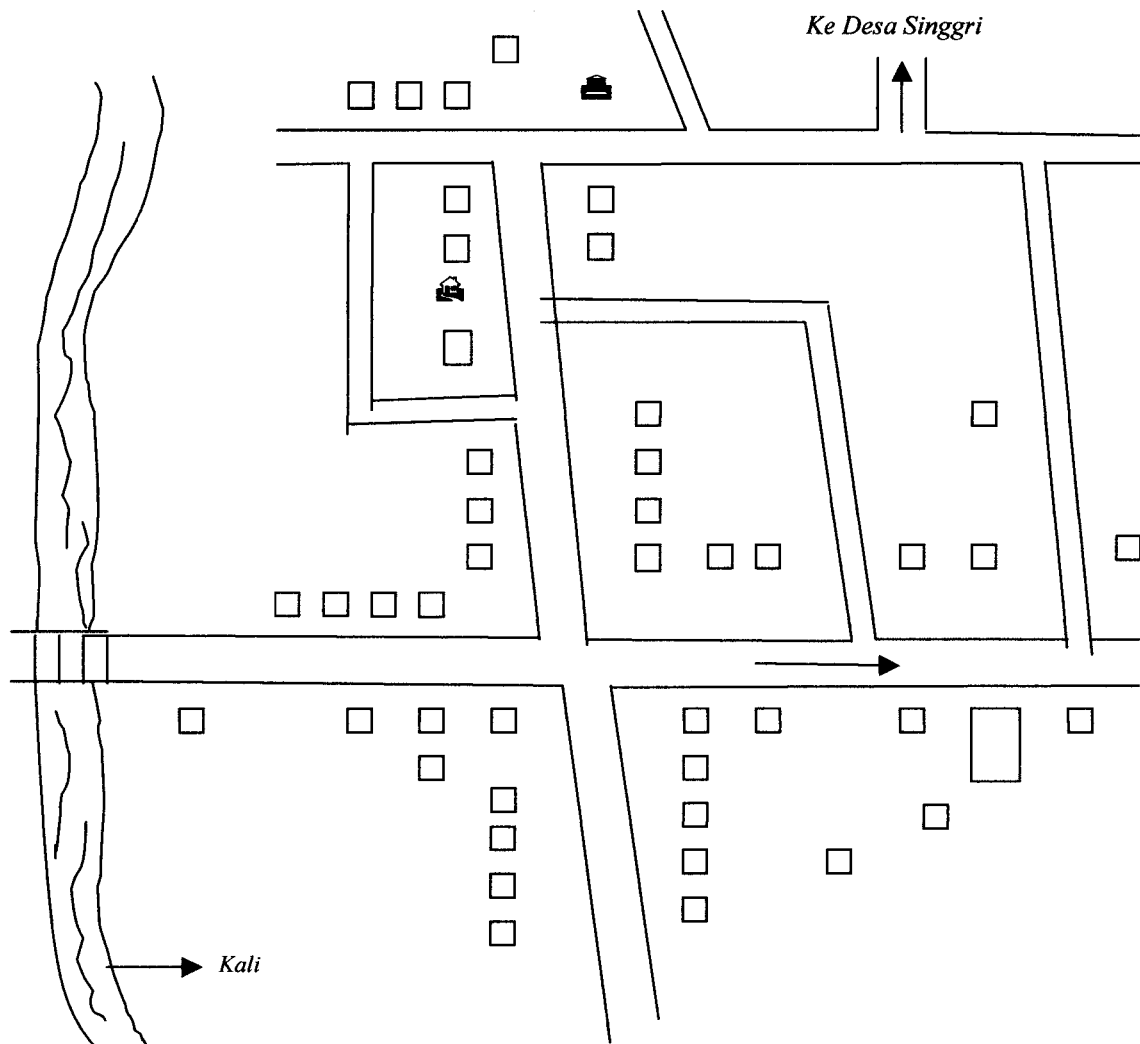
Jenis Bahan Makanan	Penggunaan			Frekuensi		Jarang	Tidak pernah
	URT	Gram	Tiap hari	2 x / Minggu	3 x / Minggu		
12. D. sawi							
13. Paria							
14. Jantung pisang							
Lain-lain							
1. Susu bubuk							
2. Susu cair							
3. Gula pasir							
4. Gula merah							
5. Krupuk							
6. Sirop							
7. Coklat							
8. Kecap							
9. The							
10. Kopi							

Lampiran 2 : Hasil Pengukuran menurut BB/U Anak Umur 3-5 Tahun Di Desa
Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2005

No	Nama Balita	Sex	Umur (Th)	BB (Kg)	Status gizi
1	Nonce Yambeyabdi	P	4	13,52	B
2	Fredrik Griapon	L	5	12	K
3	Balandina Griapon	P	5	16	B
4	Mesak Griapon	L	5	14,23	B
5	Ester Griapon	P	4	12,45	B
6	Daniel Griapon	L	3	13,3	B
7	Hendrik Griapon	L	3,5	12,23	B
8	Agus Griapon	L	3	10,23	K
9	Yusuf Yohanes Griapon	L	3	13,8	B
10	Bernat Demonggreng	L	5	15,5	B
11	Marselino Demonggreng	L	3,1	12,8	B
12	Yohana Natalia Warisyu	P	3,6	11,27	K
13	Virginia Demonggreng	P	3	12,47	B
14	Tony Yambeyabdi	L	3	13,69	B
15	Novela Warisyu	P	3,7	12,34	B
16	Yakobus Warisyu	L	4,9	14,71	K
17	Klara Griapon	P	3,3	12,83	B
18	Mariano Tiris	L	3,10	12,15	B
19	Marsel warisyu	L	4.3	13,87	B
20	Primus Demonggreng	L	5	19,14	B
21	Valentino Warisyu	L	4,1	17	B
22	Elisabet Yambeyabdi	p	3,5	11,32	K

23	Ferdinan Griapon	L	4,5	16	B
24	Yolanda Yambeyabdi	P	3,9	14,20	K
25	Cristofel Yambeyabdi	p	3,4	14,57	B
26	Helena Demonggreng	P	3,5	12,62	B
27	Yakobus Griapon	L	4,8	16,47	B
28	Jesica Warisyu	P	3,1	10,27	K
29	Robert Griapon	L	4,5	13	B
30	Frids Bernard griapon	L	3	10,23	K
31	David Griapon	L	3,8	12,80	B
32	Imelda Demonggreng	P	4,2	12,57	B
33	Daniel Warisyu	L	3	11,25	K
34	Martina Yambeabdi	P	3,3	11,41	K
35	Noritha Demonggreng	P	4,7	14,18	B

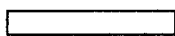
DENAH DESA GENYEM BESAR



Keterangan :



: Jalan yang dapat dilalui kendaraan



: Jalan yang tidak dapat dilalui kendaraan



: Perumahan penduduk



: Jembatan



: Posyandu



: Balai desa



: Gereja



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENGEMBANGAN TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

Jl. Padang Bulan II Abepura - Jayapura Telp. (0967) 584529, 588461

Jayapura, 05 September 2005

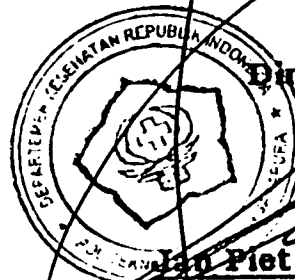
Nomor : DL.02.04.6.U. 639
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Distrik Nimboran
Di-
Nimboran

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politeknik Kesehatan Jayapura, mahasiswa / i semester VI (enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan / laboratorium.
Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak / Ibu kiranya dapat memberi izin untuk Melakukan Penelitian pada mahasiswa :

Nama : Hendra Sedubun
N I M : 201 201 291
Judul Penelitian : Hubungan Pola Makan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Anak
Lama Penelitian : ± 2 Minggu

Demikian permohonan kami , atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih .



Direktur
Ist. Piet Rumaikewi, SKM, MM
NIP. 140 085 683

Tembusan Kepada Yth :
⑤ Ka. Kesbang Kab Jayapura
6. Kepala Desa Gemebs
7. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN JAYAPURA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

JALAN SENTANI-DEPAPRE Telp. (0967) 594710 SENTANI

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/1259/2005.

Menunjuk Surat Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura Nomor : DL. 02.04.6.U.639 Tanggal 05 September 2005 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jayapura Nomor : 070/122/2005 Tanggal 07 September 2005, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian, maka diberikan Izin kepada :

- | | |
|-------------------------------|---|
| a. Nama / NIM | HENDRA SEDUBUN / 201 201 291 |
| b. Semester | : VI (Enam) |
| c. Pekerjaan | : Mahasiswa Politeknik Kesehatan Jayapura |
| d. Kebangsaan | : Indonesia |
| e. Judul Survey / Penelitian | : Hubungan Pola Makan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak. |
| f. Maksud Survey / Penelitian | : Pengumpulan Data. |
| g. Kebangsaan | : Indonesia |
| h. Lokasi Survey / Penelitian | : Di Wilayah Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura |
| i. Waktu Survey / Penelitian. | : Tanggal 12 September - 26 September 2002. |

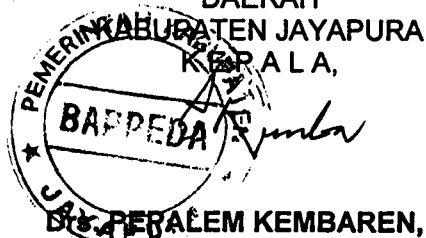
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan agar terlebih dahulu berkoordinasi dengan Instansi terkait dan melaporkan kepada aparat keamanan;
2. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
3. Menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pemerintah Kabupaten Jayapura;
4. Memperhatikan kondisi masyarakat setempat dan apabila terdapat penyimpangan akan ditindak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sentani
Pada tanggal : 12 September 2005.

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH**



DR. PERALEM KEMBAREN, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 380 003 291

Tembusan Kepada Yth.

1. Bupati Jayapura (Sebagai Laporan);
2. DAN DIM 1701 Jayapura;
3. KA POLRES Jayapura;
4. Kepala Distrik Nimboran;
5. Ybs.



PEMERINTAH DISTRIK NIMBORAN KAMPUNG GEMEBS

SURAT PENARIKAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 02 / KG / IX / 05

Sesuai dengan hal tersebut di atas kami selaku Kepala Kampung Gemebs telah mengembalikan Penarikan Izin Penelitian pada atas nama Mahasiswa HENDRA SEDUBUN yang telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selama keberadaan Saudara mahasiswa tersebut menurut pengamatan kami menjalankan tugas dan kegiatannya dengan baik

Demikian Surat Penarikan Izin Penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Di buat di : Kampung Gemebs

Pada Tanggal : 20 Septembr 2005

